

KKN-PPM BERKONSEP *TAT TWAM ASI* PADA DESA *TIMPAG* DALAM MEWUJUDKAN DESA KOLABORATIF, INOVATIF DAN BERBUDAYA

Dewa Gede Hendra Divayana¹, I Putu Wisna Ariawan², P. Wayan Arta Suyasa³

^{1,3}Prodi Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha

²Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: hendra.divayana@undksha.ac.id

Abstrak

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam format KKN-PPM di Desa *Timpag* ini ialah untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum terkait beberapa strategi baru yang telah dilakukan oleh tim pengabdian untuk memecahkan permasalahan di Desa *Timpag* terkait bidang ekonomi-kerakyatan, budaya, seni, dan pendidikan karakter, TI untuk desa, serta kesehatan yang berlandaskan pengejawantahan konsep *Tat Twam Asi*. Kegiatan KKN-PPM ini dilakukan di Desa *Timpag*, Kecamatan *Kerambitan*, Kabupaten *Tabanan*, Provinsi Bali. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN-PPM ini diantaranya: 3 anggota pengabdian dan 20 mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang mengikuti program KKN. Jangka waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah selama 31 hari. Pelaksanaan KKN-PPM ini menggunakan metode yang sesuai dengan tahapan-tahapan program yang merujuk pada standar keberhasilan kegiatan di masing-masing bidang untuk mewujudkan Desa *Timpag* yang kolaboratif, inovatif dan berbudaya. Hasil dari KKN-PPM ini menampilkan adanya antusias tinggi dari seluruh elemen masyarakat Desa *Timpag* dalam mengikuti semua kegiatan dan program-program KKN-PPM yang telah dijalankan sebagai strategi pemecahan masalah dan upaya untuk mewujudkan desa yang kolaboratif, inovatif dan berbudaya.

Kata kunci: KKN-PPM, *Tat Twam Asi*, Kolaboratif, Inovatif, Berbudaya.

Abstract

The purpose of implementing community service activities in the KKN-PPM (Community Service Program) format in *Timpag* Village is to provide information to the general public regarding several new strategies that have been carried out by the services teams to solve problems in *Timpag* Village related to economic-social, cultural, artistic, and character education, IT for villages, and health based on the embodiment of the *Tat Twam Asi* concept. The KKN-PPM activities were carried out in *Timpag* Village, *Kerambitan* District, *Tabanan* Regency, Bali Province. The parties were involved in the KKN-PPM activities included: three members of the services teams and 20

students of Universitas Pendidikan Ganesha who participated in the KKN program. The duration of these activities was 31 days. The KKN-PPM implementation uses a method that was in accordance with the stages of the program that refers to the success standards of activities in each field to create a collaborative, innovative, and cultured *Timpag Village*. The results of the KKN-PPM showed the high enthusiasm of all elements of the *Timpag Village* community in participating in all KKN-PPM activities and programs that have been carried out as a problem-solving strategy and efforts to create a collaborative, innovative and cultured village.

KeyWords: KKN-PPM, *Tat Twam Asi*, Collaborative, Innovative, Cultured.

PENDAHULUAN

Desa *Timpag* merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan *Kerambitan*, Kabupaten *Tabanan*. Desa ini berada pada daerah datar dengan ketinggian 350-500 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan relatif sedang, yang dibatasi oleh wilayah-wilayah secara administratif, sebagai berikut: Desa *Jegu* (batas utara), Desa *Sembung Gede* dan Desa *Kesiut* (batas timur), Desa *Melling* (batas selatan), dan Sungai *Yeh Ho* (batas barat). Adapun luas wilayah Desa *Timpag* adalah 465 Hektar, yang dipilah-pilah menjadi beberapa lahan, diantaranya: 27.930 hektar untuk lahan pemukiman; 330.030 hektar untuk lahan sawah; 94.636 hektar untuk lahan *tegalan* (kebun); 0,185 hektar untuk lahan perkantoran dan 0,081 hektar untuk lahan lainnya. Jumlah penduduk Desa *Timpag* sampai dengan tahun 2020 sebanyak 3.459 jiwa yang terdiri dari 1.709 laki-laki dan 1.750 wanita. Jumlah KK (Kepala Keluarga) laki-laki sebanyak 1.046 dan KK (Kepala Keluarga) perempuan sebanyak 131 (Divayana, 2020). Adapun kondisi umum Desa *Timpag* dapat ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kondisi Umum Desa *Timpag*

Berdasarkan potensinya, maka sebagian besar pekerjaan penduduk di desa *Timpag* ini bertumpu pada sektor agraris, dengan hasil utama berupa padi, seperti Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Agraris Utama/Unggulan (Padi) di Desa *Timpag*

Meskipun hasil agraris utama berupa padi sebagai penunjang perekonomian masyarakat Desa *Timpag*, namun terdapat kesulitan bagi masyarakat dalam memperoleh hasil panen dalam waktu cepat/singkat dan periodik karena harus menanti/menunggu berbulan-bulan bahkan tahunan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Bahkan, jika muncul iklim ekstrim menyebabkan terjadinya kegagalan panen, maka masyarakat desa *Timpag* mengalami kesulitan perekonomian yang hanya tergantung dari hasil agraris/pertanian ini. Melihat permasalahan tersebut, sebenarnya ada beberapa hasil agraris/pertanian lainnya yang gampang diperoleh di desa *Timpag* dan dapat dikembangkan sebagai sumber/lahan penghasilan, diantaranya: kelapa, pisang, bambu, talas, singkong, ubi jalar (dapat dilihat

pada Gambar 3).



Gambar 3. Hasil Agraris/Pertanian Sampingan di Desa *Timpag*

Potensi Desa *Timpag* ditinjau dari bidang pendidikan adalah terdapat sekolah formal pada pendidikan dasar, diantaranya SD Negeri 1, 2, dan 3 *Timpag* yang dapat ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Sekolah Dasar No. 1, 2, dan 3 di Desa *Timpag*

Walaupun secara fisik pemerintah telah menyediakan sekolah-sekolah dasar tersebut, namun perkembangan kemampuan kognitif anak-anak pada jenjang pendidikan dasar di Desa *Timpag* dan terutama pada bidang seni, budaya, dan karakter mulai merosot. Hal ini disebabkan karena tanggung jawab dan kesadaran semua pihak di sekolah dasar terhadap pengembangan bidang seni, budaya, dan karakter tidak terlaksana secara optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan dan pembudayaan seni, budaya lokal desa *Timpag*, dan pendidikan karakter dengan membentuk kelompok belajar/les di luar jam sekolah yang telah disepakati.

Potensi Desa *Timpag* pada bidang teknik informatika yaitu telah tersedianya personal komputer/laptop di sekolah dasar dan kantor Desa *Timpag*, yang dapat ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Ketersediaan Komputer/Laptop di Sekolah Dasar dan Kantor Desa *Timpag*

Walaupun demikian, keberadaan *personal computer/laptop* bagi para guru dan pegawai kantor desa dirasakan belum optimal penggunaannya. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa pegawai Kantor Desa dan guru-guru sekolah dasar yang belum mampu secara fasih mengoperasikan aplikasi perkantoran (*Word* dan *Excel*), padahal itu merupakan kewajiban yang harus diketahui dan dikuasai dalam memudahkan pembuatan surat menyurat dan keperluan administrasi pada sekolah maupun kantor desa.

Potensi yang dimiliki Desa *Timpag* jika dipandang dari sisi fasilitas & layanan kesehatan adalah terdapat satu puskesmas yang memberikan layanan kesehatan pada masyarakat desa *Timpag*. Adapun tampilan Puskesmas tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Puskesmas di Desa *Timpag*

Kendatipun sudah ada Puskesmas di Desa *Timpag* untuk layanan kesehatan, dan kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dikatakan sudah baik (dibuktikan dengan adanya kegiatan kerja bakti rutin setiap hari minggu di Desa *Timpag*), namun tidak dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan lingkungan Desa *Timpag* sudah sehat dan bersih. Hal ini dikarenakan masih ada masyarakat Desa *Timpag* yang tidak menghiraukan kebersihan lingkungan rumahnya dengan bukti adanya sampah-sampah baik organik (seperti kulit kelapa yang dapat menimbulkan genangan air) maupun non-organik (botol/kaleng bekas yang dapat menjadi tempat bersarangnya nyamuk) berserakan di parit-parit/tepi-tepi jalanan. Disamping itu, sebagian masyarakat masih suka membakar sampah di tepi jalan sehingga sangat mengganggu pandangan mata pengguna jalan saat melintas di jalan. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Permasalahan Pengelolaan Sampah di Desa *Timpag*

Disamping tersedianya puskesmas di Desa *Timpag* sebagai penyedia fasilitas & layanan kesehatan masyarakat, di desa ini juga tersedia sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan untuk membuat obat-obatan tradisional, seperti: serai, kunyit, daun sirih (Selengkapnya dapat ditunjukkan pada Gambar 8).



Gambar 8. Tanaman Obat di Desa *Timpag*

Lemahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa *Timpag* dalam mengelola/mengolah tanaman obat menyebabkan sumber daya alam untuk tanaman obat tersebut menjadi terbuang sia-sia. Selain permasalahan terkait kebersihan lingkungan, ada juga permasalahan dalam diri pribadi masyarakat terkait kesehatan yaitu budaya gosok gigi minimal 2 x sehari khususnya untuk anak-anak tingkat sekolah dasar masih rendah.

Berdasarkan hasil kunjungan dan wawancara dengan Kepala Desa *Timpag*, maka permasalahan utama yang ingin diperbaiki melalui Program KKN-PPM ini, diantaranya:

1. Kesulitan masyarakat dalam bidang ekonomi-kerakyatan yang hanya menghandalkan hasil panen padi yang masa panennya tidak tentu dan hasil yang kurang maksimal.
2. Merosotnya kualitas dalam bidang budaya, seni, dan pendidikan karakter anak-anak karena pengaruh era globalisasi yang dimanjakan dengan kemunculan teknologi.
3. Rendahnya keterampilan penggunaan teknologi informasi untuk membantu pekerjaan administratif perkantoran bagi guru-guru SD dan para pegawai kantor desa. Disamping itu, belum tersedianya video profil ciri khas desa *Timpag* sebagai desa konservasi **burung hantu** jenis **Tyto Alba**, sehingga masyarakat luas belum banyak yang tahu adanya potensi ini.
4. Menurunnya kesadaran masyarakat desa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumahnya serta masih rendahnya

pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam membudidayakan tanaman obat untuk dapat diolah menjadi obat-obatan tradisional dalam menunjang kesehatan masyarakat.

Adapun bukti kunjungan dan kegiatan wawancara dengan Kepala Desa *Timpag* ditunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Kunjungan dan Wawancara Dengan Kepala Desa *Timpag*

Tema umum kegiatan KKN-PPM dalam waktu 31 hari ini adalah pemberdayaan konsep *Tat Twam Asi* pada masyarakat Desa *Timpag* dalam rangka mewujudkan desa kolaboratif, inovatif dan berbudaya. Tema khusus kegiatan KKN-PPM yang dilaksanakan selama 31 hari ini ialah memberdayakan konsep *Tat Twam Asi* untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mewujudkan desa *Timpag* yang kolaboratif, inovatif dan berbudaya melalui pelaksanaan beberapa program unggulan, diantaranya: 1) bidang ekonomi-kerakyatan, 2) bidang budaya, seni, dan pendidikan karakter, 3) bidang TI untuk desa, dan 4) bidang kesehatan.

Kegiatan KKN Universitas Pendidikan Ganesha sebenarnya

sudah dilaksanakan di Desa *Timpag* sejak semester genap Tahun Akademik 2015/2016. Berdasarkan pengalaman pelaksanaan KKN di Desa *Timpag* yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya sampai dengan saat ini, maka masih sangat perlu adanya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan SDM dan SDA yang dimilikinya agar dapat mewujudkan desa yang kolaboratif, inovatif, dan berbudaya melalui peningkatan kesadaran masyarakat Desa *Timpag* tentang pentingnya konsep *Tat Twam Asi* yang selalu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan KKN-PPM ini diharapkan terjadinya kolaborasi pemikiran antara mahasiswa dengan dosen pembimbing dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di Desa *Timpag* dan memberikan solusi pemecahannya

secara tepat.

METODE

A. Persiapan dan Pembekalan

1. Persiapan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam persiapan, antara lain:

- Pusat KKN-PPM Undiksha (Universitas Pendidikan Ganesha) membuka pendaftaran mahasiswa peserta KKN-PPM.
- Pusat KKN-PPM Undiksha (Universitas Pendidikan Ganesha) melakukan pembagian kelompok-kelompok mahasiswa peserta KKN-PPM.

2. Pembekalan

Pusat KKN-PPM menyelenggarakan pembekalan untuk mahasiswa peserta KKN-PPM dengan materi-materi ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Pembekalan Mahasiswa KKN-PPM

No.	Materi	Pemateri	Alokasi Waktu (Menit)
1.	Penyampaian Visi, Misi, dan Tujuan KKN-PPM Universitas Pendidikan Ganesha	Kepala Pusat KKN Undiksha	90
2.	Pengenalan Tempat/Lokasi KKN-PPM	Kepala Desa <i>Timpag</i>	90
3.	Sosialisasi Kegiatan Pokok KKN-PPM	Tim Pelaksana Hibah KKN-PPM Dikti	90
4.	Penyusunan Program Kegiatan Pendukung KKN-PPM	Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	90
5.	Penyusunan Laporan, Evaluasi, dan Penilaian Kegiatan KKN-PPM	Tim Pelaksana Hibah KKN-PPM	90
6.	Mekanisme dan Peraturan Pelaksanaan KKN-PPM Undiksha (Universitas Pendidikan Ganesha)	Sie Operasional Pusat KKN Universitas Pendidikan Ganesha	90
Jumlah			540

B. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah/tahapan dalam bentuk program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan KKN-

PPM di Desa *Timpag* dapat dilihat pelaksanaan Tabel 2.

Tabel 2. Program Yang Dilaksanakan Pada Kegiatan KKN-PPM di Desa *Timpag*

No.	Jenis Program	Langkah-langkah Kegiatan	Indikator Capaian
I. Program Ekonomi-Kerakyatan			
1.	Efisiensi biaya aktivitas ekonomi produktif masyarakat	Pencarian bahan untuk membuat " <i>Kripik Pisang Balado</i> " dan " <i>Kripik Talas Manis</i> "	Minimnya pengeluaran dana untuk pembelian bahan baku untuk pembuatan produk
2.	Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi	Proses pembuatan " <i>Kripik Pisang Balado</i> " dan " <i>Kripik Talas Manis</i> "	Terwujudnya peningkatan jumlah produksi dengan kualitas yang baik
3.	Pembentukan sistem dan manajemen produksi	Pembentukan organisasi	Tersusunnya AD/ART kelompok PKK " <i>Talas Manis Timpag</i> " dan " <i>Pisang Balado Timpag</i> "
4.	Peningkatan pendapatan dan partisipasi masyarakat	Pelatihan dan Pendampingan Manajemen dan Akuntansi Sosialisasi dan Rekrutmen Anggota Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya pengelolaan organisasi secara baik • Terwujudnya pembukuan usaha yang baik. • Adanya peningkatan pendapatan usaha • Adanya peningkatan jumlah anggota kelompok
II. Program Budaya, Seni, dan Pendidikan Karakter			
5.	Peningkatan ketertarikan anak-anak terhadap pelestarian budaya Bali	Pelatihan membuat klatkat, banten/canang, dan ketupat banten	Keterampilan anak-anak SD dalam membuat klatkat, banten/canang, dan ketupat banten
6.	Peningkatan ketertarikan anak-anak terhadap seni	Pelatihan tabuh dan tari Bali	Keberanian dan keterampilan anak-anak SD dalam mementaskan tari dan tabuh
7.	Peningkatan karakter	Pelatihan berkomunikasi dan bersikap untuk mewujudkan karakter yang sopan, santun dan baik	Adanya kebiasaan anak-anak untuk bersikap sopan dan santun dalam pergaulannya
8.	Peningkatan kemampuan kognitif anak-anak di bidang akademik	Pelatihan Bahasa Inggris dan Matematika untuk anak-anak SD	Peningkatan pengetahuan dan kemampuan anak-anak SD dalam berbahasa inggris dan berhitung
III. Program TI untuk Desa			
9.	Web profil desa <i>Timpag</i>	Pengembangan video profil ciri khas desa <i>Timpag</i> sebagai desa konservasi <i>burung hantu</i> jenis <i>Tyto Alba</i>	Terwujudnya video profil ciri khas desa <i>Timpag</i> sebagai desa konservasi <i>burung hantu</i> jenis <i>Tyto Alba</i>
10.	Peningkatan keterampilan pegawai kantor desa dan guru dalam pengoperasian	Pelatihan pengoperasian <i>Microsoft Office</i> (Ms. <i>Word</i> dan Ms. <i>Excel</i>)	Peningkatan keterampilan pegawai kantor desa dan guru SD dalam mengoperasikan Ms. <i>Word</i> dan Ms. <i>Excel</i>

No.	Jenis Program	Langkah-langkah Kegiatan	Indikator Capaian
<i>Microsoft Office</i>			
IV. Program Kesehatan			
11.	Peningkatan pengetahuan warga tentang tata cara pengumpulan sampah	Pembelajaran tata cara pengumpulan sampah di tempat yang sesuai	Peningkatan keterampilan warga dalam mencari dan memilih tempat yang cocok untuk mengumpulkan sampah
12.	Pengetahuan warga dalam mengelola sampah <i>non-organic</i> dan <i>organic</i>	Pelatihan pengelolaan sampah <i>non-organic</i> dan <i>organic</i>	Peningkatan keterampilan warga dalam mengetahui dan melakukan tindakan terhadap sampah <i>non-organic</i> dan <i>organic</i>
13.	Pengetahuan warga dalam budidaya dan pengelolaan tanaman obat untuk obat tradisional	Pelatihan budidaya tanaman obat	Peningkatan keterampilan warga dalam membudidayakan dan mengolah tanaman obat menjadi obat tradisional
14.	Membudayakan kebiasaan gosok gigi minimal 2 x sehari untuk anak-anak SD	Pelatihan gosok gigi bagi anak-anak SD	Peningkatan kebiasaan anak-anak SD untuk gosok gigi 2 x sehari

Kegiatan KKN-PPM ini akan diikuti oleh 20 orang mahasiswa yang didampingi oleh 3 orang DPL (Ketua Tim Pelaksana dan Anggota Tim). Setiap mahasiswa direncanakan melaksanakan kegiatan selama 229,5 JKEM (Jam Kegiatan Mahasiswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendatipun beberapa upaya/kegiatan yang telah pernah dilakukan sebelumnya oleh Universitas Pendidikan Ganesha melalui program KKN-PPM sejak semester genap Tahun Akademik 2015/2016 terkait dengan permasalahan di atas, namun dipandang perlu adanya usaha/upaya untuk mendapatkan dan memakai strategi baru dalam mempercepat pemberdayaan masyarakat melalui pengimplementasian konsep *Tat Twam Asi* dalam mengatasi permasalahan yang ada. Secara umum konsep *Tat Twam Asi* memberikan makna adanya suatu persamaan derajat antar sesama

umat manusia yang dapat digunakan untuk memupuk rasa kebersamaan, persaudaraan dan keharmonisan (Kusuma, 2018; Saefudin dan Rohman, 2019; Suwirja dan Widhiasthini, 2019; Adnyana, Putra dan Suadnyana, 2017; Pradnyani, Kristiantari dan Asri, 2017; Nuryani dan Gorda, 2018; Pondayar, 2018; Widyastuti, 2018; dan Budiadnya, 2018).

Pada bidang ekonomi-kerakyatan, konsep *Tat Twam Asi* diperlukan untuk memperkuat persaudaraan dan kebersamaan antar anggota kelompok PKK dalam mengelola usaha yang dirintis bersama agar lebih maju kedepannya. Disamping itu, dengan adanya kebersamaan yang telah dibangun melalui pengimplementasian konsep *Tat Twam Asi* dalam pergaulan bermasyarakat, maka banyak ide/gagasan yang muncul untuk mengembangkan usaha yang lebih inovatif. Pada bidang budaya, seni, dan pendidikan karakter, konsep *Tat Twam*

Asi diperlukan untuk meningkatkan rasa saling menghargai antar sesama masyarakat, sehingga nantinya budaya tolong menolong dan gotong royong yang diwariskan oleh leluhur tetap dapat terpelihara dengan baik. Pada bidang TI untuk desa, konsep *Tat Twam Asi* diperlukan untuk mewujudkan persamaan ide/gagasan dari beberapa ide yang datang dari masing-masing pemikiran individu peserta KKN-PPM, dosen pembimbing dan perangkat desa *Timpag* dalam rangka memperoleh satu gagasan yang sama dalam mengembangkan teknologi informasi yang diterapkan di Desa *Timpag* untuk membantu pekerjaan perangkat desa *Timpag* yang terkait dengan pengelolaan administratif desa yang sudah mulai mengarah ke digitalisasi. Pada bidang kesehatan, konsep *Tat Twam Asi* diperlukan untuk memupuk kebersamaan warga untuk sadar dan peduli tentang kebersihan lingkungan di sekitarnya dalam rangka menjaga kesehatan masyarakat Desa *Timpag*.

Beberapa strategi baru yang dilakukan melalui kegiatan KKN-PPM untuk memecahkan permasalahan di Desa *Timpag* terkait bidang ekonomi-kerakyatan, budaya, seni, dan pendidikan karakter, TI untuk desa, serta kesehatan yang berlandaskan pengejawantahan konsep *Tat Twam Asi*, diantaranya:

1. Terobosan yang diupayakan pada bidang ekonomi-kerakyatan, yaitu dengan memberdayakan hasil agraris selain pada, seperti misalnya: talas yang diolah menjadi kripik "**Talas Manis**" dan pisang yang diolah menjadi "**Kripik Pisang Balado**" khas *Timpag* sebagai usaha

mikro masyarakat Desa *Timpag*. Alasan pemberdayaan talas dan pisang digunakan sebagai usaha mikro masyarakat karena bahan baku yang mudah diperoleh dan dibudidayakan di desa *Timpag*. Kemudahan mencari bahan baku, akan berdampak pada harga jual kripik ini. Dengan harga kripik yang lebih terjangkau, sehingga daya beli masyarakat luar akan lebih meningkat dan otomatis berdampak sebagai sumber matapencaharian tambahan dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa *Timpag*. Adapun produk luaran program ekonomi-kerakyatan dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Produk Hasil dari Terobosan Yang Diupayakan Pada Bidang Ekonomi-Kerakyatan

2. Terobosan yang diupayakan pada bidang budaya, seni, dan pendidikan karakter, diantaranya: melalui pelatihan pembuatan klatkat, canang

sari/banten, dan ketupat banten khusus untuk memberdayakan bidang budaya, melalui pelatihan tari dan tabuh untuk memberdayakan bidang seni, melalui pelatihan cara berkomunikasi yang baik dan santun untuk memberdayakan pendidikan karakter. Disamping pendidikan karakter juga perlu dikuatkan kemampuan kognitif anak-anak di Desa *Timpag* terutama pada tingkat SD yaitu berupa pelatihan gratis Bahasa Inggris dan Matematika untuk mempersiapkan kemampuan berpikir logis mereka dan keterampilan mereka berbahasa internasional sejak dini sebagai persiapan menyongsong desa *Timpag* sebagai desa wisata. Adapun produk luaran program budaya, seni, dan pendidikan karakter ini dapat dilihat selengkapnya pada Gambar 11.



Gambar 11. Produk Hasil dari Terobosan Yang Diupayakan Pada Bidang Budaya, Seni, dan Pendidikan Karakter

3. Terobosan yang diupayakan pada bidang TI untuk desa, ialah pengembangan video profil ciri khas desa *Timpag* sebagai desa konservasi burung hantu jenis *Tyto Alba*, pelatihan *microsoft Excel* dan *Word* untuk guru-guru SD dan pegawai/aparatur kantor desa *Timpag*. Alasan utama perlu dibuatkan video profil ciri khas desa *Timpag* tersebut ialah agar masyarakat umum mengetahui bahwa di desa *Timpag* ada budidaya dan konservasi **burung hantu** jenis ***Tyto Alba*** yang digunakan sebagai predator alami pengusir salah satu hama padi (yaitu tikus) sehingga nantinya dapat digunakan sebagai rintisan objek wisata alam yang perlu dikembangkan kedepannya. Bukti berita yang menunjukkan desa *Timpag* sebagai desa konversi burung hantu jenis *Tyto Alba* termuat pada harian Bali Express tgl 8 Februari 2018 (Suyatra, 2018). Alasan utama diperlukan pelatihan *microsoft Excel* dan *Word* bagi para guru SD dan pegawai/aparatur Kantor Desa *Timpag* adalah masih ada guru dan pegawai yang belum bisa membuat dokumen/surat serta laporan dalam bentuk angka/grafik untuk menunjang pekerjaan administrasinya. Adapun produk

luaran program TI untuk desa dapat dilihat selengkapnya pada Gambar 12.



Gambar 12. Produk Hasil dari Terobosan Yang Diupayakan Pada Bidang TI Untuk Desa

4. Terobosan yang diupayakan pada bidang kesehatan, ialah pelatihan tentang tata cara pengumpulan sampah di tempat yang sesuai dan kemudian membuangnya pada satu tempat khusus, pelatihan pengelolaan sampah *non-organic* dan *organic*, pelatihan pembudidayaan tanaman obat, dan pelatihan gosok gigi bagi anak-anak SD. Adapun produk luaran program kesehatan dapat dilihat selengkapnya pada Gambar 13.



Gambar 13. Produk Hasil dari Terobosan Yang Diupayakan Pada Bidang Kesehatan

Potensi/sumber daya yang dimiliki oleh Universitas Pendidikan Ganesha (baik mahasiswa maupun dosen), partisipasi aktif masyarakat Desa *Timpag*, dukungan Pemerintah Desa *Timpag* serta dengan adanya dukungan dana hibah KKN-PPM dari DRPM-Dikti telah terbukti dengan cepat dapat merealisasikan dan mengejawantahkan produk luaran yang diperoleh dari upaya/gagasan/terobosan untuk pemecahan dari permasalahan-permasalahan yang ada di Desa *Timpag*.

Beberapa hasil penelitian/riset yang telah dilaksanakan oleh tim dosen pengusul dalam menunjang kegiatan KKN-PPM ini, diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Divayana, Suyasa, & Sugihartini (2016)

terkait pengembangan suatu media pembelajaran berbasis web untuk menunjang matakuliah kurikulum dan pengajaran, menghasilkan keterampilan dalam mewujudkan web untuk memudahkan proses pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut menyumbangkan keterampilan TI yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan KKN-PPM ini, terutama dalam proses membuat video profil ciri khas desa *Timpag* yang memerlukan keahlian teknologi informasi dalam mengemas cerita/skenario video agar dapat menghasilkan video promosi sekaligus pembelajaran tentang adanya **burung hantu** jenis **Tyto Alba** yang berperan sebagai predator alami untuk mengusir tikus.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Suyasa & Divayana (2018) terkait upaya mengembangkan buku digital untuk menunjang proses pembelajaran matakuliah asesmen dan evaluasi menggunakan aplikasi *kvisoft flipbook maker*, telah memberikan suatu keterampilan dalam menghadirkan buku digital. Untuk mewujudkan buku digital tersebut tentu juga membutuhkan kemampuan mengetik menggunakan *microsoft Word* dan mengolah data angka menjadi grafik/diagram menggunakan *microsoft Excel*. Pengalaman mengoperasikan *microsoft Word* dan *Excel* itulah digunakan sebagai landasan untuk nantinya dapat melatih para guru SD dan aparatur/pegawai kantor desa *Timpag* dalam mengoperasikan *Microsoft Office*.

Hasil penelitian yang memperoleh Hak Cipta (Divayana, *dkk*, 2018) dengan nomor permohonan:

EC00201851677 dan nomor pencatatan: 000122381, yang telah dilaksanakan oleh Ariawan, *dkk* (2018) terkait upaya mengembangkan suatu model evaluasi yang mengadopsi konsep ANEKA dan diintegrasikan dengan metode Topsis dalam menentukan aspek yang paling dominan sebagai penentu terwujudnya kualitas pembelajaran komputer, telah memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter dan kognitif yang diinternalisasikan melalui nilai akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan anti-korupsi. Nilai akuntabilitas dan anti-korupsi tersebut dapat digunakan sebagai landasan dalam KKN-PPM ini, khususnya dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan manajemen dan akuntansi. Nilai nasionalisme dapat digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan pelatihan membuat klatkat, banten/canang, dan ketupat banten, serta pelatihan tabuh dan tari Bali. Nilai etika publik dapat digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan pelatihan berkomunikasi dan bersikap untuk mewujudkan karakter yang sopan, santun dan baik. Nilai komitmen mutu dapat digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan semua kegiatan yang termasuk dalam program kesehatan serta juga pelatihan bahasa Inggris dan Matematika untuk anak-anak SD.

Kendatipun hasil pengabdian masyarakat melalui KKN-PPM di Desa *Timpag* sudah mampu mengatasi permasalahan umum yang terjadi di Desa *Timpag* pada bidang ekonomi-kerakyatan, bidang budaya, seni, dan pendidikan karakter, bidang TI untuk desa, serta bidang kesehatan, namun

ada satu kendala yang masih ditemukan dalam kegiatan KKN-PPM di Desa *Timpag*. Kendala tersebut adalah belum adanya video tentang aktivitas perkembangbiakan burung hantu yang diberikan dari hasil kegiatan KKN-PPM pada tahun 2020 ini karena keterbatasan waktu dan kesulitan memprediksi aktivitas burung hantu di malam hari.

KESIMPULAN

Secara umum, hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN-PPM sudah terlaksana dengan sangat baik di Desa *Timpag*. Hal ini terbukti dari tingginya tingkat antusiasme masyarakat dan perangkat desa dalam mendukung kegiatan KKN-PPM yang dilaksanakan di Desa *Timpag*. Terdapat empat bidang permasalahan yang telah terpecahkan melalui kegiatan KKN-PPM di Desa *Timpag* pada tahun 2020 ini, diantaranya: permasalahan pada bidang ekonomi-kerakyatan, permasalahan pada bidang budaya, seni, dan pendidikan karakter, permasalahan pada bidang pemanfaatan TI untuk desa, serta permasalahan pada bidang kesehatan. Pekerjaan ke depan yang dapat dilakukan sebagai rekomendasi untuk memecahkan kendala yang masih ditemukan dalam kegiatan KKN-PPM di Desa *Timpag* pada tahun 2020 ini adalah dengan membuat video proses perkembangbiakan burung hantu, sehingga seluruh masyarakat Desa *Timpag* memiliki pengetahuan terkait hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk membantu perkembangbiakan burung hantu tersebut sebagai wujud upaya mereka

dalam pembudidayaan burung hantu di Desa *Timpag* agar tidak punah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia, yang telah bersedia mendanai kegiatan KKN-PPM ini melalui kontrak pengabdian masyarakat No. 114/UN48.16/PM/2020. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pendidikan Ganesha yang memberikan izin kepada para penulis untuk melaksanakan kegiatan KKN-PPM di Desa *Timpag*. Penulis juga tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam kepada masyarakat Desa *Timpag*, Kecamatan *Kerambitan*, Kabupaten *Tabanan*, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis beserta mahasiswa peserta KKN-PPM untuk dapat melaksanakan kegiatan KKN-PPM di Desa *Timpag* sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan selesai tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I.M.W., Putra, I.K.A., & Suadnyana, I.N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbasis *Tat Twam Asi* Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 299-307.
- Ariawan, I.P.W., Simatupang, W.,

- Ishak, A.M., Agung, A.A.G., Suratmin, Adiarta, A., & Divayana, D.G.H. (2018). Development of ANEKA Evaluation Model Based on TOPSIS in Searching the Dominant Aspects of Computer Learning Quality Determinants. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96 (19), 6580-6596.
- Budiadnya, P. (2018). Tri Hita Karana dan *Tat Twam Asi* Sebagai Konsep Keharmonisan dan Kerukunan. *Widya Aksara*, 23(2), 1-8.
- Divayana, D.G.H. (2020). Hasil Observasi dan Wawancara Terkait Kondisi Geografi dan Demografi Desa *Timpag*. Singaraja: KKN-PPM Universitas Pendidikan Ganesha.
- Divayana, D.G.H., Ariawan, I.P.W., & Adiarta, A. (2018). Model Evaluasi ANEKA Berbasis Topsis Dalam Mencari Aspek Dominan Penentu Kualitas Pembelajaran Komputer. Hak Cipta Nomor: 000122381. Jakarta: Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Divayana, D.G.H., Suyasa, P.W.A., & Sugihartini, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Matakuliah Kurikulum dan Pengajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 5(3), 149-157.
- Kusuma, I.G.L.A.W. (2018). Implementasi Ajaran *Tat Twam Asi* Terhadap Mahasiswa Penyandang Tunanetra di IHDN Denpasar. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 2(2), 587-591.
- Nuryani, N.N.J., & Gorda, A.A.N.O.S. (2018). Penerapan Nilai Spiritual Hindu Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Di Era Digital (Study Pada Bank BRI Cabang Singaraja Bali). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank (Sendi_U) Ke-4*, Universitas Stikubank, Semarang, 25 Juli 2018, 534-538.
- Pondayar, Y.R. (2018). Peranan Panti Sosial Tresna Werdha "*Tat Twam Asi*" Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia (Lansia) Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Ilmu Sosial*, 16(3), 192-196.
- Pradnyani, G.A.M.I., Kristiantari, M.R., & Asri, I.G.A.A.S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Quantum Berbasis Kearifan Lokal *Tat Twam Asi* Terhadap Kompetensi Pengetahuan PKn Siswa Kelas IV SD Gugus PB, Sudirman Denpasar Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 281-289.
- Saefudin, A., & Rohman, F. (2019). Teologi Damai Agama Islam, Hindu, dan Kristen di Plajan Pakis Aji Jepara. *Jurnal Al-Qalam*, 25(2), 393-404.
- Suwirja, I.W., & Widhiasthini, N.W. (2019). Konstruksi Sosial Pelayanan Kesehatan Berbasis *Tat Twam Asi*. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 393-404.

- Suyasa, P.W.A., & Divayana, D.G.H. (2018). Pengembangan Buku Digital Mata Kuliah Asesmen dan Evaluasi Berbasis *Kvisoft flipbook maker*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15(2), 222-233.
- Suyatra, I.P. (2018). *Desa Timpag Kembangkan Konservasi Tyto Alba*. *Tabanan: Bali Express*.
- Widyastuti, I.A.P. (2018). Implementasi Patient Safety Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 1-17.